

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lampung merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi pariwisata yang sangat besar dan dapat di kembangkan sebagai objek wisata. Melihat banyaknya potensi di bidang pariwisata tersebut tidak cukup hanya mengandalkan keindahan alamnya saja, namun harus di dukung dengan sarana lainnya seperti usaha jasa perjalanan wisata. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 pasal 1 ayat 7 biro perjalanan wisata (BPW) yang disebut juga dengan usaha pariwisata adalah usaha yang menyediakan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata. Biro perjalanan wisata menurut (Damardjati, 2010) adalah perusahaan yang khusus mengatur dan menyelenggarakan perjalanan dan persinggahan orang-orang termasuk kelengkapan perjalannannya, dari suatu tempat ke tempat lain, baik di dalam negeri, dari dalam negri, ke luar negri atau dalam negri itu sendiri.

Biro perjalanan wisata memiliki beragam jenis paket yang di tawarkan salah satunya adalah paket wisata *outbound*. Lampung sudah memiliki biro perjalanan wisata namun belum banyak yang menyediakan paket wisata *outbound*. Biro Perjalanan Wisata Restu Bumi Adventure adalah salah satu biro perjalanan wisata yang menyediakan paket wisata *outbound*. Paket wisata *outbound* sering kali diadakan untuk kegiatan *team building*, motivasi, dan pengembangan keterampilan. *Outbound* adalah suatu bentuk dari pembelajaran segala ilmu terapan yang disimulasikan dan dilakukan di alam terbuka atau tertutup dengan bentuk permainan yang efektif, yang menggabungkan antara intelegensi, fisik, dan mental.

Berdasarkan data yang terdapat pada lampiran 4, bahwa paket wisata *outbound* yang ada di Biro Perjalanan Wisata Restu Bumi Adventure setiap minggunya selalu ada peningkatan. Hal tersebut dikarenakan berdasarkan peserta yang telah mengikuti kegiatan *outbound* lebih dari satu kali merasa senang dengan pelayanan yang diberikan oleh pemandu wisata *outbound* pada saat kegiatan *fun*

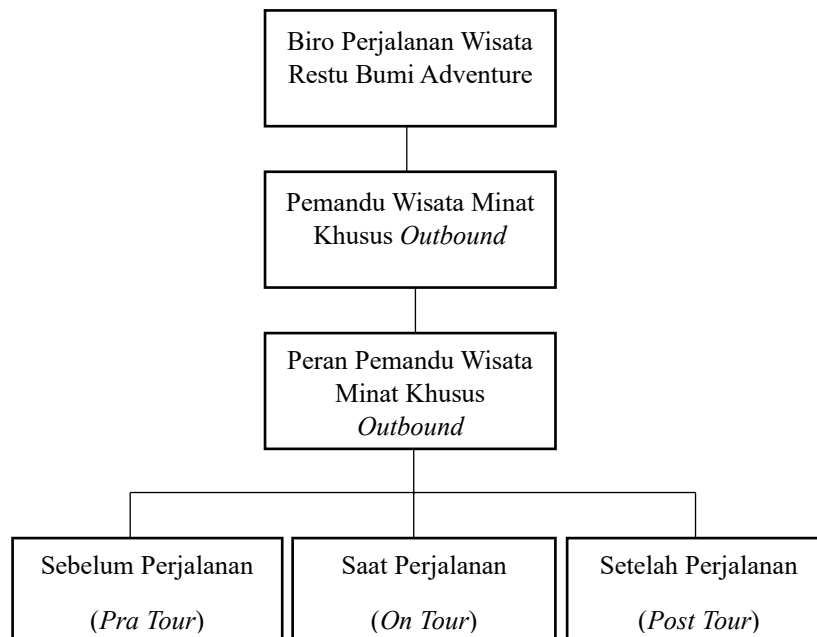
games dilakukan. Peserta yang mengikuti kegiatan *outbound* tersebut adalah perusahaan-perusahaan seperti bank, BUMN, perusahaan swasta, dan lain-lain. Melihat pentingnya peran pemandu wisata *outbound* di Biro Perjalanan Wisata Restu Bumi Adventure, maka penulis tertarik untuk mendeskripsikan tentang **"Peran Pemandu Wisata Minat Khusus Outbound di Biro Perjalanan Wisata Restu Bumi Adventure"**.

1.2 Tujuan

1. Mendeskripsikan kompetensi pemandu wisata minat khusus *outbound* di Biro Perjalanan Wisata Restu Bumi Adventure.
2. Mendeskripsikan peran pemandu wisata minat khusus *outbound* berdasarkan *standar operating procedure* (SOP) di Biro Perjalanan Wisata Restu Bumi Adventure.

1.3 Kerangka Pemikiran

Biro Perjalanan Wisata Restu Bumi Adventure merupakan salah satu biro perjalanan wisata yang berada di Provinsi Lampung. Akibat banyaknya biro perjalanan, sehingga peran pemandu wisata minat khusus *outbound* sangat di butuhkan oleh biro tersebut dan harus memiliki *standard operating procedure* (SOP) yang sesuai agar mendapatkan pelayanan yang baik.

Tabel 1. Kerangka pemikiran

1.4 Kontribusi

Laporan tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Politeknik Negeri Lampung
Sebagai sumber informasi dan referensi bacaan untuk kebutuhan akademisi dalam bidang ini.
2. Biro Perjalanan Wisata
Sebagai bahan acuan bagi biro perjalanan wisata yang ingin mengadakan kegiatan *outbound*.
3. Bagi Pembaca
Tugas akhir ini dapat dijadikan referensi untuk kegiatan *outbound* maupun untuk pengembangan tugas akhir bagi pembaca.
4. Bagi Penulis
Tugas akhir ini dapat menjadi media pengembangan diri untuk menambah pemahaman serta wawasan penulis.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pariwisata Minat Khusus

Special interest tourism atau dalam bahasa Indonesia umum dikenal dengan sebutan pariwisata minat khusus merupakan jenis pariwisata dimana wisatawan melaksanakan perjalanan untuk belajar dan berupaya mendapat pengalaman baru tentang sesuatu hal di daerah yang dikunjungi. Bahkan ada pula yang mengatakan bahwa tipologi dari wisata jenis ini tidak biasa, anti *mainstream*, atau bahkan aneh. Disebut aneh, karena biasanya wisata minat khusus sangat berhubungan dengan hobi seseorang, komunitas, atau didasari rasa ingin tahu yang sangat tinggi. Wisata minat khusus merupakan kegiatan wisata yang memiliki permintaan di luar permintaan wisatawan lainnya. Wisatawan minat khusus biasanya memilih perjalanan wisata yang sesuai dengan latar belakang pekerjaan, hobi maupun intelektualitas. Dalam mempersiapkan layanan jasa untuk wisatawan minat khusus diperlukan perencanaan yang khusus pula, serta biaya yang dibutuhkan relatif lebih mahal dari pada perjalanan wisata lainnya (Syamsiah et al., 2021).

2.2 Biro Perjalanan Wisata

Fletcher *et al.*, (2018) mengungkapkan bahwa biro perjalanan wisata mempunyai tugas untuk memberikan informasi lengkap dan akurat tentang tujuan wisata, akomodasi, transportasi, atraksi, kegiatan, dan persyaratan perjalanan lainnya. Tugas utama biro perjalanan wisata adalah membantu pelanggan dalam merencanakan perjalanan mereka dengan menyediakan informasi tentang destinasi, tiket pesawat, reservasi hotel, transportasi darat, tur, dan kegiatan lainnya. Mereka dapat memberikan saran tentang tujuan wisata, mengurus visa dan dokumen perjalanan, serta memberikan informasi mengenai kebijakan perjalanan, kesehatan, dan keamanan.

Biro perjalanan wisata adalah perusahaan yang menyelenggarakan kegiatan paket wisata dan agen perjalanan. Kegiatan usaha biro perjalanan wisata (Utama, 2014):

1. Menyusun dan menjual paket wisata luar negeri atas dasar permintaan.)
2. Menyelenggarakan atau menjual pelayaran wisata (*cruise*)
3. Menyusun dan menjual paket wisata dalam negeri kepada umum atau atas dasar permintaan.
4. Menyelenggarakan pemanduan wisata.
5. Menyediakan fasilitas untuk wisatawan.
6. Menjual tiket/karcis sarana angkutan, dan lain-lain.
7. Mengadakan pemesanan sarana wisata.
8. Mengurus dokumen-dokumen perjalanan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

2.3 Standard Operating Procedur

Standard operating procedure (SOP) dapat mempunyai makna yang berbeda bagi setiap orang, tergantung dari kriteria dan konteksnya. Berikut adalah pengertian *standard operating procedure* (SOP) menurut sumber, (SOP) *standard operating procedure* atau yang diterjemahkan menjadi (PSO) prosedur standar operasi adalah sistem yang disusun untuk memudahkan, merapikan, dan menertibkan pekerjaan kita (Ekotama, 2015).

2.4 Peran Pemandu Wisata

Soekanto (2002) mendefinisikan peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan, maka ia menjalankan suatu peranan. Suatu organisasi terdapat tugas, kewajiban atau tanggung jawab yang diberikan kepada masing-masing orang oleh organisasi tersebut. Peran juga dapat diartikan sebagai suatu kumpulan perilaku tertentu yang ditunjukkan oleh suatu jabatan tertentu. Karakter seseorang juga mampu mempengaruhi peran yang sedang dijalankan.

Sutarto (2009) mengemukakan bahwa peran itu terdiri dari tiga komponen, yaitu:

- a. Konsepsi peran, yaitu kepercayaan seseorang tentang apa yang dilakukan dengan suatu situasi tertentu.
- b. Harapan peran, yaitu harapan orang lain terhadap seseorang yang menduduki posisi tertentu mengenai bagaimana ia seharusnya bertindak.
- c. Pelaksanaan peran, yaitu perilaku sesungguhnya dari seseorang yang berada pada suatu posisi tertentu.

2.4.1 Kode Etik Pemandu Wisata

Kode etik pemandu wisata ditetapkan melalui keputusan musyawarah nasional I himpunan pemandu wisata Indonesia dengan keputusan nomor 07/MUNAS.I/X/1988 meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Pemandu wisata harus mampu menciptakan kesan dan penilaian yang baik atas daerah, negara bangsa, dan kebudayaan. Kesan dan penilaian baik tersebut dapat ditunjukkan melalui sikap dan perilaku pemandu wisata selama menjalankan tugasnya.
2. Pemandu wisata dalam menjalankan tugasnya harus mampu menguasai diri, senang, segar, rapi, bersih serta berpenampilan yang simpatik (menghindari bau badan, perhiasan, dan parfum yang berlebihan). Penampilan merupakan hal utama yang harus diperhatikan pemandu wisata. Pemandu wisata harus berpenampilan sewajarnya agar memberikan kenyamanan dan pengalaman menarik bagi wisatawan.
3. Pemandu wisata harus mampu menciptakan suasana gembira dan sopan menurut kepribadian Indonesia. Suasana yang gembira yang diusahakan oleh pemandu wisata akan memberikan hiburan dan kenyamanan bagi wisatawan.
4. Pemandu wisata harus mampu memberikan pelayanan dan perlakuan yang sama kepada wisatawan dengan tidak meminta tip, tidak menjajakan barang dan tidak meminta komisi. Sebagai seorang pemandu wisata, tarif atas jasa yang dikenakan harus sesuai kesepakatan awal. Pemandu wisata tidak perlu meminta uang tambahan atau komisi dalam bentuk lainnya.

5. Pemandu wisata mampu memahami latar belakang asal usul wisatawan serta mengupayakan untuk meyakinkan wisatawan agar mematuhi hukum, peraturan, adat kebiasaan yang berlaku dan ikut melestarikan objek. Kebudayaan Indonesia yang beragam menciptakan norma-norma adat yang berlaku di setiap daerah. Norma-norma tersebut harus pula dijunjung tinggi oleh wisatawan. Pemandu wisata harus memberikan penjelasan dan pengetahuan mengenai norma adat yang berlaku agar turut ditaati dan diikuti oleh wisatawan.
6. Pemandu wisata mampu menghindari timbulnya pembicaraan serta pendapat yang mengundang perdebatan mengenai kepercayaan, adat istiadat, agama, ras dan sistem politik sosial negara asal wisatawan. Pembicaraan-pembicaraan mengenai kepercayaan, adat, agama, ras, dan sistem politik dari negara asal wisatawan mungkin adalah sesuatu yang sensitif untuk dibahas. Pembicaraan topik-topik tersebut haruslah dihindari agar tidak menyinggung dan mengganggu kenyamanan wisatawan.
7. Pemandu wisata berusaha memberikan keterangan yang baik dan benar. Apabila ada hal-hal yang belum dapat dijelaskan maka pemandu wisata harus berusaha mencari keterangan mengenai hal tersebut dan selanjutnya menyampaikan kepada wisatawan dalam kesempatan berikutnya. Meskipun memiliki pengetahuan yang luas, bukan tidak mungkin terdapat pertanyaan yang mungkin tidak dapat dijawab oleh pemandu wisata. Jika hal tersebut terjadi, maka jangan berusaha menjawab secara sembarangan. Akan lebih bijak jika terus terang dan kemudian mencoba mencari jawaban atau penjelasannya di lain kesempatan.
8. Pemandu wisata tidak dibenarkan mencemarkan nama baik perusahaan, teman seprofesi dan unsur-unsur pariwisata lainnya. Pencemaran nama baik dapat merusak nama baik pariwisata Indonesia.
9. Pemandu wisata tidak dibenarkan untuk menceritakan masalah pribadinya yang bertujuan untuk menimbulkan rasa belas kasihan dari wisatawan. Pemandu wisata harus menjunjung tinggi profesionalitas dalam bekerja dengan tidak mencampurkan permasalahan pribadi pada saat sedang bekerja.

10. Pemandu wisata saat perpisahan mampu memberikan kesan yang baik agar wisatawan ingin berkunjung kembali. Kesan yang baik yang diciptakan oleh pemandu wisata akan memberikan nama baik bagi pariwisata Indonesia dan membuat wisatawan memiliki keinginan untuk berkunjung kembali suatu saat.

2.4.2 Fungsi Pemandu Wisata

Nuriata (2015) menjelaskan fungsi pemandu wisata secara umum dapat disimpulkan kedalam tiga tindakan pekerjaan, yaitu:

1. Memberi informasi tentang segala hal yang menyangkut perjalanan wisata.
2. Mengarahkan perjalanan sesuai dengan *itinerary* dan fasilitas yang telah dipersiapkan.
3. Memutuskan tindakan setelah memperhatikan mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan tour.

Pada intinya adalah fungsi pemandu wisata yaitu sebagai pembimbing wisatawan dari sebuah perjalanan wisata untuk mencapai tujuan perjalanan.

2.4.3 Jenis Pemandu Wisata

Warokka (2018) menjelaskan bahwa pemandu wisata terbagi menjadi beberapa jenis yaitu:

1. Berdasarkan Tempat Melaksanakan Tugas.
 - a. *Local Guide (On-Site Guide)*. Pemandu wisata lokal adalah seorang pemandu wisata yang menangani suatu tur selama satu atau beberapa jam di suatu tempat yang khusus, pada suatu atraksi wisata, atau di suatu areal yang terbatas, misalnya gedung bersejarah, museum, taman hiburan, pabrik, dan pusat riset ilmiah.
 - b. *City Guide*. Pemandu wisata yang bertugas membawa wisatawan dan memberikan informasi wisata tentang objek-objek wisata utama di suatu kota, biasanya dilakukan di dalam bus atau kendaraan lainnya. Seorang city guide yang melakukan tugas rangkap sekaligus sebagai pengemudi disebut *sightseeing guide*.

2. Berdasarkan Spesifikasi.

Warokka (2018) menyatakan bahwa terdapat 2 jenis pemandu wisata berdasarkan spesifikasinya, yaitu:

- a. Pemandu wisata khusus, yaitu pemandu wisata yang bertugas khusus di salah satu atau beberapa objek wisata tertentu dan kegiatan tertentu.
- b. Pemandu wisata umum, yaitu pemandu wisata yang tidak bertugas pada salah satu objek wisata saja, tetapi di mana saja saat ia dibutuhkan. Dengan demikian, pemandu wisata ini harus mempunyai pengetahuan yang luas tentang objek wisata, sejarah, budaya, kesenian, dan sebagainya.

2.4.4 Pemandu Wisata Khusus

Pemandu wisata khusus merupakan pemandu wisata yang bertugas khusus di salah satu atau beberapa objek wisata tertentu (Darmawan et al., 2017). Sedangkan menurut pemerintah Indonesia (1989) menyebut pemandu wisata khusus adalah seseorang yang bertugas memberikan bimbingan dan petunjuk tentang objek wisata khusus secara mendalam serta membantu segala sesuatu yang diperlukan wisatawan. Berdasarkan pedoman pembinaan pemandu wisata dan pengatur wisata direktur jenderal pariwisata menyebutkan bahwa pemandu wisata khusus harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

- a. Warga Negara Indonesia.
- b. Umur serendah-rendahnya 24 (dua puluh empat) tahun.
- c. Menguasai bahasa Indonesia dan salah satu bahasa asing dengan baik.
- d. Mempunyai keahlian dan keterampilan khusus serta mampu menjelaskan objek wisata tertentu.
- e. Lulus ujian yang diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah Tingkat I setempat.

2.4.5 Prosedur Pemandu Wisata

Prosedur pemandu wisata berkaitan satu sama lain, dengan kata lain keberhasilan melaksanakan suatu prosedur ke prosedur selanjutnya, sama halnya dengan prosedur-prosedur yang dilakukan seorang pemandu wisata dalam melakukan perjalanan. (Restanti, 2019) menjelaskan prosedur-prosedur dalam kegiatan *tour*, sebagai berikut:

1. *Pra tour*

Pra tour adalah kegiatan-kegiatan yang harus dipersiapkan sebelum *tour* dimulai. Sebaiknya kegiatan ini dilakukan jauh sebelum *tour* dimulai. Berikut hal – hal yang harus dipersiapkan oleh pemandu wisata:

- a) Dokumen (*guide order*, surat tugas pemandu wisata)
- b) Catatan yang perlu diperhatikan dalam operasional
- c) Daftar peserta
- d) Susunan program *tour*
- e) P3K
- f) Peta lokasi
- g) Nomer telepon penting
- h) Personal *grooming*
- i) Panduan *expenses* keuangan

2. *On tour*

On tour adalah suatu perjalanan wisata yang memperlihatkan warna kegiatan wisata. Kegiatan–kegiatan yang dilakukan oleh pemandu wisata selama perjalanan adalah:

- a) Memperkenalkan diri dan team ketika pertama kali bertemu dengan tamu secara sopan.
- b) Semangat dalam berkerja
- c) Mematuhi tata tertib yang berlaku ditempat wisata
- d) Menguasai bahasa asing
- e) Tidak merokok dan tidak menggunakan narkotika
- f) Persiapan *guiding*
- g) Menciptakan suasana yang nyaman untuk tamu
- h) Persiapan materi

- i) Mengetahui tempat-tempat wisata terkini yang diminati oleh wisatawan
- j) Memahami tempat wisata yang dikunjungi

3. *Post tour*

Post tour adalah kegiatan yang dilakukan setelah tour selesai. Meskipun kegiatan *tour* selesai, tugas pemandu wisata belumlah selesai. Berikut hal-hal yang dilakukan pemandu wisata setelah tour selesai:

- a) Ucapan terimakasih kepada wisatawan
- b) Mengantarkan wisatawan kembali ke penginapan
- c) Memberikan informasi jika terjadi masalah yang menyebabkan keterlambatan kepulangan
- d) Membuat laporan keuangan disertai bukti pengeluaran
- e) Mengevaluasi kegiatan perjalanan wisata dan memperbaiki kekurangannya.

2.5 Jenis-Jenis Daya Tarik Wisata

Pitana (1999) menyebutkan jenis-jenis daya tarik wisata dibagi menjadi tiga macam, yaitu :

a. Daya Tarik Wisata Alam

Daya tarik wisata alam adalah sumber daya alam yang berpotensi serta memiliki daya tarik bagi pengunjung baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budi daya.

b. Daya Tarik Wisata Sosial Budaya

Daya tarik wisata sosial budaya dapat dimanfaatkan dan dikembangkan sebagai objek dan daya tarik wisata meliputi museum, peninggalan sejarah, upacara adat, seni pertunjukan dan kerajinan.

c. Daya Tarik Wisata Minat Khusus

Daya tarik wisata minat khusus merupakan jenis wisata yang baru dikembangkan di Indonesia. Wisata ini lebih diutamakan pada wisatawan yang mempunyai motivasi khusus. Dengan demikian, biasanya para wisatawan harus memiliki keahlian, contohnya: wisata petualangan (*adventure*), agrowisata, wisata spa, wisata belanja (*shopping*), wisata festival, wisata *hobby*, wisata *sport*, dan wisata spiritual.

2.6 Konsep Wisata Minat Khusus

Wisata minat khusus petualangan dapat didefinisikan sebagai bentuk perjalanan wisata yang dilakukan di suatu lokasi yang memiliki atribut fisik yang menekankan unsur tantangan, rekreatif, dan pencapaian keinginan seorang wisatawan melalui keterlibatan/ interaksi dengan unsur alam. Wisatawan yang terlibat dalam wisata minat khusus dapat di bagi menjadi 2 antara lain (Anindita, 2010):

- A. Kelompok Ringan (*Soft Adventure*): adalah wisatawan yang ingin mencoba hal-hal baru, dengan tingkat tantangan yang kurang menantang. Contohnya adalah *camping*, kano, memancing, kegiatan *fun games outbound*, dll ..
- B. Kelompok Berat (*Hard Adventure*): adalah wisatawan yang ingin berpetualang lebih, dengan tingkat tantangan yang ekstrim atau lebih memacu adrenalin. Contohnya adalah panjat tebing, *tracking*, *caving*, dll.

Berdasarkan pengertian di atas, maka pengertian wisata minat khusus adalah suatu ketertarikan seseorang yang berkaitan dengan hobi dimana wisatawan akan datang ke tempat wisata yang memiliki atribut fisik yang unik.

2.7 Outbound

Outbound merupakan salah satu *management training* yang merupakan perpeduan dari olahraga alam terbuka, permainan ketangkasan dan petualangan dengan konsep alam yang bertujuan untuk membentuk, mengarahkan, menyampaikan visi, sekaligus berekreasi bagi para pesertanya (Setiarini, 2021).

2.7.1 Perencanaan *Outbound*

Sebelum melakukan kegiatan *outbound management training*, terlebih dahulu harus dirancang dan dipersiapkan dengan baik segala macam hal yang dapat menunjang keberhasilan tersebut. Secara umum ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan untuk menuju kegiatan *outbound* yang efektif sesuai dengan yang diharapkan (Ancok, 2002).

- Menetapkan Target/Tujuan

Setiap kegiatan pasti memiliki tujuan dan target yang ingin dicapai. Untuk mengasah kebersamaan (*team building*), memompa semangat berprestasi (*achievement motivation*), kepemimpinan (*leadership*) atau untuk tujuan yang lain. Penetapan tujuan dan target ini penting untuk mendesain setting kegiatan yang akan dilaksanakan, meliputi pemilihan lokasi, merumuskan materi, dan jenis-jenis materi yang dilaksanakan dalam *outbound* tersebut.

- Menentukan Lokasi

Setelah tujuan atau target kegiatan telah ditentukan, maka setelah itu adalah menentukan tempat/lokasi kegiatan *outbound*. Ada kalanya kegiatan *outbound* dilakukan hanya sebagai pelengkap atau variasi dari kegiatan dalam ruangan (*indoor*). Bila itu yang terjadi, maka pilihlah gedung atau aula yang memiliki halaman yang luas, atau dekat tanah lapang yang bisa dijadikan arena *outbound* atau permainan games.

- Menyiapkan Alat

Kegiatan *outbound* berjalan dengan baik maka segala keperluan menyangkut peralatan yang dibutuhkan harus dipersiapkan jauh-jauh hari. Untuk kegiatan *fun outbound* biasanya tidak memerlukan peralatan-peralatan yang rumit.

- Menyiapkan Tim

Tim instruktur bisa jadi merupakan kunci keberhasilan kegiatan *outbound*. Baik itu *real outbound* (*high* maupun *middle impact*) maupun hanya bersifat *fun games*. Instruktur harus orang yang berpengalaman di bidangnya, terutama *outbound* yang beresiko tinggi, sehingga *outbound* bisa menjadi aman dan nyaman. Seorang fasilitator *outbound* yang professional setidaknya harus memiliki kompetensi dalam bidang ilmu manajemen, ilmu psikologi dan dinamika kelompok. Memahami rancangan permainan untuk mengungkap perilaku manajemen.

Kegiatan dalam *outbound* baru akan bermakna bagi pembentukan perilaku yang menunjang sukses bisnis bila kegiatan dirancang untuk mensimulasi perilaku organisasi yang sebenarnya. Memiliki kemampuan observasi dan kemampuan komunikasi yang baik. Observasi adalah bagian penting dari kegiatan *outbound*. Kemampuan mengamati perilaku yang produktif dan

prilaku yang tidak produktif mutlak harus dimiliki seorang fasilitator *outbound*. Selain itu, dia juga harus memiliki kemampuan komunikasi yang jelas dan memproses perilaku yang muncul tanpa membuat peserta *outbound* yang memunculkan perilaku tersebut tersinggung. Menarik dan berwibawa (Pendidikan yang memadai, kepribadian yang menarik dan memiliki *sense of humor* yang baik) Suasana kegiatan *outbound* hendaknya harus penuh rasa gembira. Oleh karena itu seorang pemandu wisata minat khusus *outbound* harus mampu membuat suasana yang hangat dan gembira dengan humor-humor yang sehat tanpa menyinggung perasaan peserta *outbound*. Menguasai masalah teknis pelatihan termasuk masalah *safety*. Kegiatan di alam terbuka sangat terkait dengan kemungkinan untuk terkena cedera. Oleh karena itu kemampuan teknis dibidang keselamatan permainan sangat penting dimiliki, walaupun di dalam *outbound* ada tim medis, keselamatan pelatihan berada di tangan fasilitator/instruktur *outbound*.

2.7.2 Pelaksanaan *outbound*

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal sesuai tujuan dilaksanakannya *outbound* management training, berikut adalah tahapan pelaksanaan kegiatan *outbound* (Susanta, 2010).

- *Ice Breaking*

Saat pertama kali acara dimulai, bisa dipastikan hampir seluruh peserta dalam keadaan tegang. Oleh karena itu perlu sebuah tahapan untuk memecahkan suasana yang kaku, sesi ini dilakukan dengan saling sapa dan berkenalan satu dengan yang lain sehingga peserta bisa lebih akrab.

- *Team Building*

Materi *outbound* ini mengkondisikan peserta dalam permainan team. Sehingga akan tercipta saling mendukung dan kerjasama. Pentingnya komunikasi dan membangun suatu tim yang kompak adalah tujuan dari materi ini.

- *Problem Solver*

Peserta *outbound* mampu mengenali masalah yang ada serta cara penyelesaiannya, peserta disugahi materi tentang memilih informasi yang relevan dan membuat analisis serta keputusan untuk menemukan sebab timbulnya persoalan secara lebih terarah.

- *Competition Games*

Pada materi ini peserta diharap mengatur strategi dan mengoptimalkan segala kemampuan baik individu maupun kemampuan kelompok.

2.7.3 Metode *outbound*

Banyak pakar pendidikan dan pelatihan yang mengajukan konsep tentang bagaimana sebuah proses belajar akan efektif salah satu pendapat dikemukakan (Boyett J, 2002).

- Pembentukan Pengalaman

Pada tahapan ini peserta dilibatkan dalam suatu kegiatan atau permainan bersama orang lain. Kegiatan/permainan ini adalah salah satu bentuk pemberian pengalaman secara langsung pada peserta pelatihan. Pengalaman langsung tersebut akan dijadikan wahana untuk menimbulkan pengalaman intelektual, pengalaman emosional, dan pengalaman yang bersifat fisik. Dengan adanya pengalaman tersebut, sertiap peserta siap untuk memasuki tahapan kegiatan berikutnya yang disebut dengan tahapan pencarian makna (*debriefing*). Agar pengalaman yang ditimbulkan dalam proses pelatihan sesuai dengan kebutuhan, diperlukan adanya penelitian pendahuluan tentang kebutuhan pelatihan (*training need assessment*).

- Perenungan Pengalaman

Kegiatan refleksi bertujuan untuk memproses pengalaman yang diperoleh dari kegiatan yang telah dilakukan. Setiap peserta dalam tahapan ini melakukan refleksi tentang pengalaman pribadi yang dirasakan pada saat kegiatan berlangsung. Apa yang dirasakan secara intelektual, emosional, dan fisik.

- Pembentukan Konsep

Pada tahapan ini para peserta mencari makna dari pengalaman intelektual, emosional, dan fisik yang diperoleh dari keterlibatan dalam kegiatan. Tahapan ini merupakan kelanjutan dari tahapan refleksi, dengan menanyakan pada peserta apa hubungan antara kegiatan yang dilakukan dengan perilaku yang sesungguhnya dalam aktivitas sehari-hari di organisasi. Maka pertanyaan pada tahapan ini adalah dari permainan tadi, kalau dikaitkan dengan situasi kerja sesungguhnya di tempat kerja, perilaku seperti apa yang harus dihadirkan agar kita mendapatkan kesuksesan baik secara personal maupun secara team kerja.

- Pengujian Konsep

Pada tahapan ini para peserta diajak untuk merenungkan dan mendiskusikan sejauh mana konsep yang telah terbentuk didalam tahapan tiga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Trainer atau fasilitator membantu para peserta dengan cara mengajukan pertanyaan yang menggiring peserta untuk melihat relevansi dari pengalaman selama pelatihan dengan kegiatan di dunia kerja sesungguhnya.